

**IMPLEMENTASI KOMPETENSI PENDIDIK DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMKN 3 PALOPO**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban sebagai Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo

Oleh,

SYAHRAENI SOMBA

NIM: 09.16.2.0634

IAIN PALOPO

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBİYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALOPO**

2014

**IMPLEMENTASI KOMPETENSI PENDIDIK DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMKN 3
PALOPO**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban sebagai Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo

Oleh,

SYAHRAENI SOMBA

NIM: 09.16.2.0634

IAIN PALOPO

Dibimbing oleh:

1. Dr. H. Fahmi Damang, M.A
2. Nurlina, S.S., S.Pd., M.Si

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALOPO
2014**

ABSTRAK

Syhraeni Somba, 2014, :“Implementasi Kompetensi Pendidik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 3 Palopo”, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo. Pembimbing (1) Dr. H. Fahmi Damang, M.A., Pembimbing (2) Nurlina, S.S., S.Pd., M.Si.

Kata Kunci: Teknik Mengajar, Prestasi Belajar dan PAI

Permasalahan pokok penelitian ini adalah tentang Implementasi kompetensi pendidik dalam pembelajaran PAI di SMKN 3 Palopo. Adapun sub pokok masalahnya adalah: 1. Bagaimana implementasi kompetensi pendidik dalam pembelajaran PAI di SMKN 3 palopo? 2. Hambatan apa saja yang dihadapi oleh pendidik dalam menerapkan pembelajaran PAI di SMKN 3 Palopo? 3. Bagaimana dampak terhadap taruna/taruni dengan adanya penerapan kompetensi pendidik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMKN 3 Palopo ?

Penelitian ini bertujuan: 1. Untuk mengetahui sejauh mana penerapan kompetensi pendidik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMKN 3 Palopo. 2. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi pendidik dalam menerapkan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMKN 3 Palopo. 3. Untuk mengetahui sejauh mana dampak terhadap taruna/taruni dengan adanya penerapan kompetensi pendidik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMKN 3 palopo.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer berupa wawancara langsung dengan narasumber yang berkaitan dengan masalah dan data sekunder berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Dalam mencari data yang dibutuhkan, peneliti juga menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Data-data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis dengan teknik deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik mengajar yang digunakan oleh pendidik dalam proses belajar mengajar termasuk dalam kategori yang menarik dan pendidik berusaha menarik perhatian peserta didik sehingga mereka senang belajar PAI. Adapun hambatan yang sering dihadapi guru PAI adalah adanya taruna/taruni yang kurang menyadari pentingnya belajar PAI dan kurangnya minat belajar taruna/taruni, sekalipun berbagai cara telah dilakukan pendidik baik dari segi sikap mengajar maupun metode yang digunakan. Teknik mengajar yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran sangat mempengaruhi prestasi belajar taruna/taruni. Sebab jika taruna/taruni senang dengan cara mengajar pendidik, mereka dapat termotivasi untuk belajar sehingga prestasinya pun dapat meningkat.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syahraeni Somba
Nim. : 09.16.2.0634
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi, adalah karya saya sendiri selain kutipan yang di tunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, Februari 2014
Yang membuat pernyataan,

IAIN PALOPO

SYAHRAENI SOMBA

NIM: 09.16.2.0634

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul: “Implementasi Kompetensi Pendidik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMKN 3 Palopo”

yang ditulis oleh:

Nama : Syahraeni Somba
NIM : 09.16.2.0634
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

disetujui untuk diujikan pada seminar hasil penelitian
Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, Februari 2014

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. H. Fahmi Damang
NIP. 19491107 197703 1 001

Nurlina, S.S., S.Pd., M.Si.
NIP.19 730303 201101 2 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : 6 Eksemplar
Hal : Skripsi Syahraeni Somba

Palopo, Februari 2014

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo
Di
Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Syahraeni Somba
NIM : 09.16.2.0634
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Judul Skripsi : "Implementasi Kompetensi Pendidik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMKN 3 Palopo".

menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.
Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

IAIN PALOPO
Pembimbing I,

Dr. H. Fahmi Damang, M.A
NIP.19491107 197703 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : 6 Eksemplar
Hal : Skripsi Syahraeni Somba

Palopo, Februari 2014

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo
Di
Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Syahraeni Somba
NIM : 09.16.2.0634
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Judul Skripsi : "Implementasi Kompetensi Pendidik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMKN 3 Palopo".

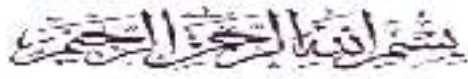
menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II,

Nurlina, S.S., S.Pd., M.Si.
NIP.19730303 201101 2 001

PRAKATA



Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Subhanahu wa Ta'ala atas limpahan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa insan berusaha dan berdoa niscaya segalanya dapat selesai dengan selamat. Sandungan tiada henti silih berganti selama ini, namun berkat ketabahan dan ketakwaan sehingga skripsi ini dapat selesai sebagaimana yang diharapkan.

Dengan terwujud dan terbentuknya skripsi ini, maka penulis tiada daya untuk membalasnya, hanya mengatur ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum, selaku ketua STAIN Palopo periode 2010- sekarang yang telah dan sedang membina, mengembangkan dan meningkatkan mutu Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo.
2. Prof. Dr. H. M. Said Mahmud, Lc, M.A, selaku ketua STAIN Palopo periode 2006 – 2010 yang juga telah membina, mengembangkan dan meningkatkan mutu Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo
3. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd. selaku Wakil Ketua Bidang Akademik dan Kelembagaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo, yang dengan ikhlas menyumbangkan saran dan masukan bagi peneliti.

4. Drs. Hasri, M.A., selaku Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, yang telah banyak membantu penulis dengan sabar, tulus, dan ikhlas dalam menyelesaikan skripsi dan studi di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo.

5. Dr. H. Fahmi Damang, M.A., sebagai pembimbing I yang sangat banyak memberikan semangat, motivasi, serta saran sehingga karya sederhana ini dapat terselesaikan.

6. Nurlina, S.S., S.Pd., M.Si., sebagai pembimbing II yang sangat banyak memberikan semangat, motivasi, serta saran dalam penyelesaian karya sederhana ini.

7. Dra. St. Marwiyah, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pendidikan Agama Islam STAIN Palopo.

8. Para dosen STAIN Palopo pada umumnya dan khususnya dosen prodi PAI yang sejak awal perkuliahan telah membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.

9. Kepala perpustakaan STAIN Palopo beserta staf yang telah menyediakan buku-buku dan melayani penulis untuk keperluan studi kepustakaan dalam penyusunan skripsi ini.

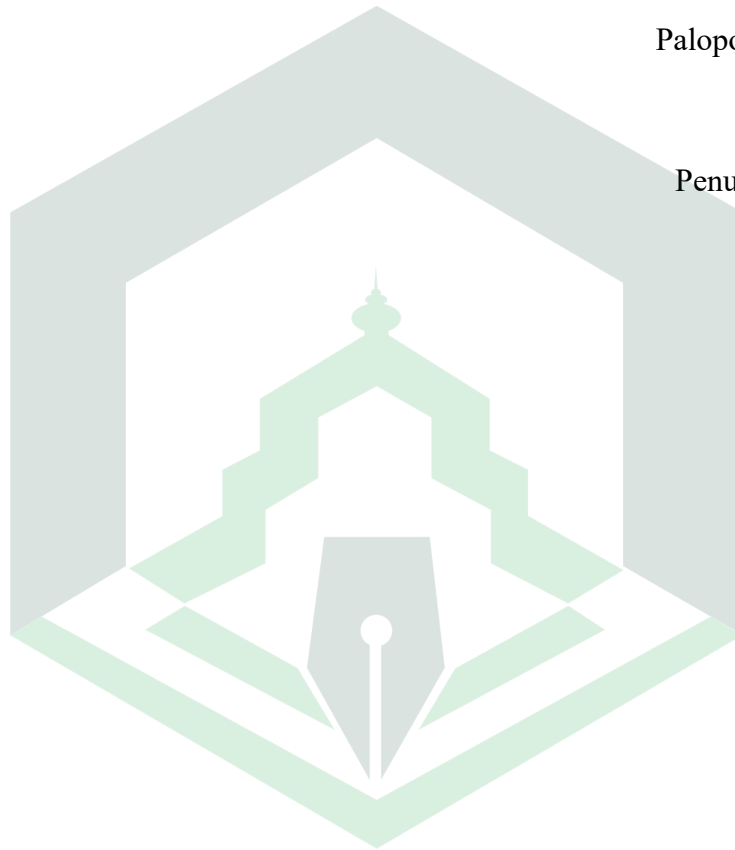
10. Teristimewa kepada ayahanda, ibunda, suami, dan anak-anakku tercinta yang telah memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

11. Seluruh kawan-kawan seperjuangan dalam suka dan duka selama menjalani studi di kampus hijau STAIN Palopo.

Akhirnya kepada Allah Swt jualah penulis bermohon semoga keikhlasan dan bantuan semua pihak, mendapat pahala yang berlipat ganda dan semoga skripsi ini dapat diterima serta berguna bagi nusa dan bangsa.

Palopo, Februari 2014

Penulis



IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPEL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
SURAT PERNYATAAN	v
PERSETUJUAN PEMBIMBING	vi
PERSETUJUAN PENGUJI	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Definisi Operasional Variabel.....	4
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Garis-Garis Besar Isi Skripsi	7
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN	9
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	9
B. Kajian Pustaka.....	11
1. Pengertian Kompetensi Pendidik	11
2. Urgensi Kompetensi Pendidik	11
3. Macam-macam Kompetensi Pendidik	17
4. Isi dari Pembelajaran PAI	20
C. Kerangka Pikir.....	22

BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	25
B. Lokasi Penelitian.....	25
C. Subjek Penelitian	25
D. Sumber Data	25
E. Teknik Pengumpulan Data.....	26
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	30
A. Hasil Penelitian.....	30
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	30
2. Kompetensi Pendidik Dalam Menerapkan Pembelajaran PAI di SMKN 3 Palopo	46
3. Hambatan yang Di Hadapi Oleh Pendidik Dalam Menerapkan Pembelajaran PAI Di SMKN 3 Palopo	47
4. Dampak Terhadap Taruna/Taruni dengan Adanya Penerapan kompetensi Pendidik dalam Pembelajaran PAI di SMKN 3 Palopo.....	49
B. Pembahasan.....	50
BAB V PENUTUP.....	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	59

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Individu manusia lahir tanpa memiliki pengetahuan apapun, tetapi ia telah dilengkapi dengan fitrah yang memungkinkannya untuk menguasai berbagai pengetahuan dan peradaban. Dengan memfungsikan fitrah itulah ia belajar dari lingkungan dan masyarakat orang dewasa yang mendirikan institusi pendidikan. Kondisi awal individu dan proses pendidikannya tersebut diisyaratkan oleh Allah di dalam Q.S. An-Nahl/16:78, sebagai berikut:



Terjemahnya :

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati agar kamu bersyukur.”¹

Firman Allah swt di atas menggambarkan keadaan manusia yang belum tahu apa-apa (karena hanya memiliki potensi), tetapi dengan belajar mendengar, belajar dari mengalami, belajar dari apa yang mereka lihat, dan dengan menggunakan kekuatan akal, pikiran dan hati, manusia kemudian menjadi paham,

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'anul Karim, Terjemah Per-Kata type Hijas*, (Bandung : Sygma, 2007), h. 275

mengerti dan memahami. Pendidikan menjadikan semua potensi manusia berkembang dengan baik.

Lembaga pendidikan sebagai ujung tombak untuk mencerdaskan bangsa, sudah selayaknya secara terus-menerus mengikuti perkembangan zaman, sehingga peserta didik, mempunyai bekal yang cukup untuk bersaing dalam era global. Mulai dari manajemen pendidikan, kurikulum, strategi, metode, ataupun evaluasi perlu untuk ditingkatkan agar tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda antara satu peserta didik dengan peserta didik lainnya.

Kata-kata pendidikan Islam tampak menunjuk kepada isi pendidikan yang harus disampaikan kepada peserta didik. Dalam hal ini, pendidikan Islam sama dengan kebanyakan bahan pelajaran, pada tataran ini pendidikan Islam biasa disebut dengan Pendidikan Agama Islam (PAI), sebuah mata pelajaran wajib yang disampaikan di sekolah atau madrasah sampai perguruan tinggi di Indonesia.

Dalam pandangan Islam, pendidikan merupakan proses yang suci untuk mewujudkan tujuan asasi hidup, yaitu beribadah kepada Allah dengan segala maknanya yang luas. Dengan demikian pendidikan merupakan bentuk tertinggi ibadah dalam Islam dengan alam sebagai lapangannya, manusia sebagai pusatnya dan hidup beriman sebagai tujuannya.²

Karakteristik isi pendidikan Islam pertama-tama pada kriteria pemilihannya, yaitu iman, ilmu, amal, akhlak dan sosial. Isi pertama pendidikan Islam berkaitan dengan sebuah tujuan besar, yaitu beriman kepada Allah serta menjalin hubungan individu, masyarakat dan umat manusia dengan al-Khaliq

² Hery Noer Ali MA, Munzier MA, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta: Friska Agung Sentani, 2008), h. 55

sehingga kehidupan menjadi bertujuan dan memiliki orientasi yang jelas di jalan yang benar menuju rida Allah.³

Isi pendidikan Islam selanjutnya ialah amal saleh, saling mengingatkan agar menaati kebenaran (isi ini sejalan dengan ilmu yang bertujuan menyingkap hakikat dan mencari kebenaran), dan saling mengingatkan agar menepati kesabaran merupakan inti akhlak. Isi pendidikan Islam yang terakhir adalah pendidikan sosial, mencakup kerjasama dalam menumbuhkan keimanan dan amal saleh serta mengingatkan agar menaati kebenaran dan menepati kesabaran. Dan Islam menghendaki agar setiap individu memiliki profesi sebagai mata penghidupannya dan berupaya menekuninya hingga memberinya hasil yang terbaik.⁴

Isi pendidikan Islam yang lain ialah ilmu pengetahuan dimulai dengan keterampilan membaca dan menulis. Pandangan Islam terhadap ilmu pengetahuan bersifat komprehensif karena lahir dari prinsip kesatuan yang merupakan aspek penting di dalam konsep Islam. Atas dasar itu Islam mendorong manusia untuk mempelajari setiap pengetahuan yang bermanfaat bagi dirinya, masyarakatnya, dan semua umat manusia, baik dalam lingkup pengetahuan sosial, keamalan, ataupun pengetahuan lainnya.

Islam menganjurkan kepada manusia untuk menggunakan akalinya secara maksimal. Anjuran tersebut dipertegas dengan kecaman terhadap orang yang tidak menggunakan akalinya untuk meneliti, memperhatikan, dan menggali bukti-bukti serta menarik kesimpulan dari berbagai pengetahuan.

³ *Ibid*, h. 68

⁴ *Ibid*, h. 78

Bangsa dan negara akan dapat memasuki era globalisasi dengan tegar apabila memiliki pendidikan yang berkualitas, terutama ditentukan oleh proses belajar mengajar yang berlangsung di ruang kelas. Dalam proses belajar mengajar tersebut pendidik memegang peranan yang sangat penting.

Fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia yang tertuang dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 (Sisdiknas, pasal 3) yang berbunyi pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembang potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis.⁵

Sebagai suatu sistem, pendidikan memiliki sejumlah komponen yang saling berkaitan antara satu dan yang lainnya untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.⁶ Komponen pendidikan tersebut antara lain komponen kurikulum, pendidik, metode, sarana prasarana, dan evaluasi. Selanjutnya, dari sekian komponen pendidikan tersebut, pendidik merupakan komponen pendidikan terpenting, terutama dalam mengatasi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan dan mutu pendidik di SMKN 3 Palopo.

Dalam kaitan ini Mochtar Buchori mengatakan bahwa yang akan dapat memperbaiki situasi pendidikan pada akhirnya berpulang kepada pendidik yang sehari-hari bekerja di lapangan. Melalui dari tindakan mereka dari hari ke hari,

⁵ Undang-Undang No.20 Tahun 2003, *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Cet. IV; Jakarta: Sinar Grafika, 2007), h. 5

⁶ Abd.Gafur, *Desain Intruksional*, (Cet. VI; Solo: Tiga Serangkai, 1989), h. 15

dari bulan ke bulan, dari tahun ke tahun pendidik kita benar-benar menentukan nasib pendidikan. Kalau tindakan mereka dari hari ke hari bertambah baik, maka akan menjadi lebih baik pulalah keadaan dunia pendidikan kita.⁷ Pendidik dapat di samakan dengan pasukan tempur yang menentukan kemenangan atau kekalahan dalam peperangan.

Sementara itu, diketahui bahwa medan tugas para pendidik kian hari semakin terasa berat. Hal ini terjadi antara lain karena kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi serta perubahan cara pandang dan pola hidup masyarakat yang menghendaki strategi dan pendekatan dalam proses belajar mengajar yang berbeda-beda, di samping materi pengajaran itu sendiri.

Dengan keadaan perkembangan masyarakat itu, maka mendidik merupakan tugas berat dan memerlukan seseorang yang cukup memiliki kemampuan yang sesuai dengan jabatan tersebut. Mendidik adalah pekerjaan profesional yang tidak dapat diserahkan kepada sembarang orang. Menyadari hal itu, pemerintah telah mengisyaratkan agar para pendidik yang bertugas mengajar memiliki latar belakang pendidikan keguruan seperti tamatan Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Fakultas Tarbiyah, Program Akta IV, dan sebagainya.

Khusus untuk tugas pendidik agama Islam di samping harus dapat memberikan pemahaman yang benar tentang ajaran agama Islam, juga diharapkan dapat membangun jiwa dan karakter keberagamaan yang dibangun melalui pengajaran agama tersebut. Ketika seorang pendidik agama mengajarkan shalat misalnya, ia tidak hanya mengajarkan siswa agar paham terhadap pengetahuan

⁷ Mochtar Buchori, *Ilmu Pendidikan dan Praktek Pendidikan dalam Renungan*, (Cet.I; Jakarta: IKIP Muhammadiyah Press, 1994), h. 35

tentang shalat dan mempraktikkannya secara benar, tetapi bersamaan dengan itu dengan shalat tersebut diharapkan akan tumbuh jiwa dan kepribadian anak yang selalu bersyukur kepada Allah swt, patuh dan tunduk, disiplin, senantiasa ingat kepada Allah swt yang selanjutnya terpelihara dirinya dari perbuatan yang keji dan munkar. Dengan demikian, tugas pokok pendidik agama adalah menanamkan ideologi Islam yang sesungguhnya pada jiwa anak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan pokok-pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana kompetensi pendidik dalam menerapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 3 Palopo ?
2. Hambatan apa saja yang dihadapi oleh pendidik dalam menerapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 3 Palopo ?
3. Bagaimana dampak terhadap peserta didik dengan adanya penerapan kompetensi pendidik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 3 Palopo ?

C. Defenisi Operasional Variabel Dan Ruang Lingkup Pembahasan

1. Definisi Operasional

Untuk memperjelas dan mempermudah pokok permasalahan dalam judul skripsi ini, penulis kemukakan defenisi operasional penelitian ini yaitu: Upaya yang dilakukan untuk mendapatkan sebuah hasil tentang suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan, terhadap penerapan kemampuan pendidik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMKN 3 palopo.

Oleh karena itu, implementasi kompetensi pendidik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini di maksudkan sejauh mana kemampuan pendidik dalam mengajar khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam, agar mendukung terjadinya proses belajar internal dalam diri individu untuk meningkatkan hasil belajar di kalangan peserta didik di SMKN 3 Palopo.

2. Ruang Lingkup Penelitian

- a. Penerapan kompetensi pendidik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMKN 3 Palopo.
- b. Hambatan-hambatan yang di hadapi pendidik dalam menerapkan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMKN 3 Palopo.
- c. Peranan kompetensi pendidik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMKN 3 Palopo.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai permasalahan yang telah penulis rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui sejauh mana penerapan kompetensi pendidik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMKN 3 Palopo.
2. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi pendidik dalam menerapkan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMKN 3 Palopo.
3. Untuk mengetahui sejauh mana dampak terhadap peserta didik dengan adanya penerapan kompetensi pendidik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMKN 3 Palopo.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat ilmiah yaitu bahwa penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu karya ilmiah yang turut serta memberi kontribusi pemikiran yang berorientasi pada masa depan yang lebih baik, agar para pihak yang terkait dapat mengembangkan tugas sebagai amanat yang harus dijalankan dengan penuh keikhlasan dan tanggung jawab.

2. Manfaat praktis yaitu bahwa dengan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi penyelenggara pendidikan terutama kepada tenaga pengajar setidaknya dapat meningkatkan kualitas dan kemampuan mengajar, sehingga prestasi peserta didik dalam proses belajar dapat lebih meningkat dalam artian peserta didik dapat mencapai tujuan pengajaran secara optimal.

F. Garis-Garis Besar Isi Skripsi

Garis- garis besar isi skripsi ini dapat diuraikan sebagai berikut :

Bagian awal berisi pendahuluan yang membahas tentang hal-hal yang melatar belakangi masalah masalah yang muncul dan akan diteliti, rumusan masalah definisi operasional variabel, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

Bagian tengah membahas teori- teori yang berkaitan dengan penelitian, diantaranya: penelitian terdahulu yang relevan, kajian pustaka, dan kerangka pikir. Selanjutnya penjelasan tentang metode penelitian ini menguraikan metode-metode yang digunakan dalam tahapan penelitian. Dalam hal ini, metode penelitian terdiri dari pendekatan penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bagian akhir menjelaskan mengenai hasil-hasil penelitian, yang diperoleh dari tahap analisis penelitian. Kemudian penutup membahas kesimpulan dari penelitian dan mencakup saran-saran.



IAIN PALOPO

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebelum adanya penelitian ini, telah ada beberapa peneliti yang telah melakukan penelitian tentang

1. Suleha yang meneliti tentang Efektifitas Kompetensi Guru Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada SDN 361 Bailing Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa kompetensi guru dalam mengelolah program pembelajaran pada SDN 228 Suli Kabupaten Luwu cukup professional hal ini didasarkan pada faktor latar belakang pendidikan guru dan relevansi bidang studi yang diajarkan sangat relevan.¹

2. Isyah yang meneliti tentang Profesionalitas Guru Dalam Interaksi Belajar Mengajar Di SD Muhammadiyah 2 Palopo. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa profesionalitas guru adalah kemampuan guru yang di dalamnya terintegrasi tiga kemampuan dasar, yaitu : wawasan keguruan (kognitif), kemantapan sikap yang tercermin dari keteladanan guru (afektif), dan keterampilan guru (psikomotorik) dalam mengelolah proses belajar mengajar. Guru profesional akan terlatih membuat rancangan pelaksanaan pengajaran, terampil mengelolah pengajaran, dan dapat

¹ Suleha, “*Efektifitas Kompetensi Guru dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada SDN 361 Bailing Kecamatan Bajo Barat*. Skripsi (Palopo: STAIN Palopo, 2011), h. 63.td

melakukan evaluasi pembelajaran. Sehingga dari integrasi tiga kemampuan dasar tersebut, maka guru akan menjadi idola dan teladan siswanya.²

Perbedaan penelitian yang pertama dan penelitian yang kedua dengan penelitian ini adalah dimana peneliti memfokuskan penelitiannya terhadap kompetensi pendidik terutama pada bidang studi pendidikan agama Islam (PAI) di SMKN 3 Palopo.

B. Kajian Pustaka

1. Pengertian Kompetensi Pendidik

Tentang kompetensi ini ada beberapa pengertian yang perlu dicermati yaitu: Kompetensi (competence), menurut Hall dan Jones yaitu pernyataan yang menggambarkan penampilan suatu kemampuan tertentu secara bulat yang merupakan perpaduan antara pengetahuan dan kemampuan yang dapat diamati dan diukur. Selanjutnya Richards menyebutkan bahwa istilah kompetensi mengacu kepada perilaku yang dapat diamati, yang diperlukan untuk menuntaskan kegiatan sehari-hari. Sedangkan Spencer mengatakan bahwa kompetensi merupakan karakteristik mendasar seseorang yang berhubungan timbal balik dengan suatu kriteria efektif dan kecakapan terbaik seseorang dalam pekerjaan atau keadaan.³

² Isyah, “*Profesional Guru Dalam Interaksi Belajar Mengajar di SD Muhammadiyah 2 Palopo*”, Skripsi (Palopo: STAIN Palopo, 2007), h. 56. td.

³ Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Konteksrual : Panduan Bagi Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 15

Dalam kamus umum Bahasa Indonesia, kompetensi adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan atau memutuskan suatu hal.⁴ Dalam bukunya Ny. Roestiyah NK, kompetensi diartikan sebagai suatu tugas yang memadai atau pemilihan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang. Dalam pembahasan ini yang dimaksud kompetensi yaitu kemampuan atau kesanggupan pendidik dalam melaksanakan tugasnya, melaksanakan proses belajar mengajar, kemampuan atau kesanggupan tersebut mempunyai konsekuensi bahwa seorang yang menjadi pendidik dituntut benar-benar memiliki bekal pengetahuan dan keterampilannya sesuai dengan profesinya, sehingga dapat melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya.

Dikatakan seseorang yang telah memilih pendidik sebagai profesinya, sebaiknya bersifat progresif dengan berupaya mengetahui kompetensi apa yang dituntut oleh masyarakat dalam dirinya dan pendidik seharusnya berusaha memenuhi dan memperbaiki kekurangannya yang dirasa masih terlalu jauh ketinggalan, dengan langkah seperti ini maka kompetensi yang bagaimanapun yang diharapkan masyarakat dari seorang pendidik tidaklah berat untuk dipenuhi. Disamping itu pendidik yang sudah bertekad memilih sebagai profesinya sudah barang tentu ia selalu berusaha dengan semangat untuk mengembangkan karirnya dan mengabdikan pada profesinya itu.

⁴ Tim Penyusun, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Reality Publisher, 2008), h. 379

Selanjutnya yang perlu diketahui bahwa dalam upaya meningkatkan kompetensinya, pendidik perlu mengenal tiga dimensi umum kompetensi yang secara langsung membentuk profil kompetensi profesional, dan kompetensi kemasyarakatan. Dengan pengembangan kompetensi pendidik ini diharapkan pendidikan mempunyai relevansi dengan kebutuhan atau tuntutan masyarakat.

2. Macam-macam Kompetensi Pendidik

Pemerintah dalam kebijakan pendidikan nasional telah merumuskan kompetensi pendidik ada empat, hal tersebut tercantum dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial.⁵

Secara sederhana kompetensi berarti kemampuan. Suatu jenis pekerjaan tertentu dapat dilakukan seseorang jika ia memiliki kemampuan. Jika di kaji lebih dalam lagi, kemampuan atau kompetensi ternyata mempunyai arti cukup luas. Karena kemampuan bukan semata-mata menunjukkan pada keterampilan dalam melakukan sesuatu. Lebih dari itu, kemampuan ini dapat diamati dengan menggunakan setidaknya empat macam petunjuk, yaitu:

- a. Ditunjang oleh latar belakang pengetahuan.
- b. Adanya penampilan atau performance.
- c. Kegiatan yang menggunakan prosedur dan teknik yang jelas.

⁵ Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, *Tentang Standar Nasional Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2005), h. 37

d. Adanya hasil yang dicapai.⁶

Kajian tentang kompetensi sangat besar artinya dalam membina dan mengembangkan suatu jenis pekerjaan tertentu. Karena kompetensi merupakan ciri dari suatu jabatan atau pekerjaan tertentu. Dengan mengenali ciri-ciri itu dapatlah dilakukan analisis tugas tentang suatu pekerjaan berdasarkan kompetensi.

Kompetensi profesional pendidik menggambarkan tentang kemampuan yang dituntut kepada seseorang yang memangku jabatan sebagai pendidik. Artinya kemampuan yang ditampilkan itu menjadi ciri keprofesionalannya. Secara umum kompetensi seseorang pendidik merujuk pada empat faktor, yaitu :

a. Kompetensi Pedagogik

Pedagogik berasal dari bahasa Yunani yakni *paedos* yang artinya anak laki-laki, dan *agogos* yang artinya mengantar, membimbing. Jadi pedagogik secara harfiah membantu anak laki-laki zaman Yunani Kuno yang pekerjaannya mengantarkan anak majikannya pergi ke sekolah. Menurut Prof. Dr. J. Hoogeveld (Belanda), pedagogik ialah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak ke arah tujuan tertentu, supaya kelak ia mampu mandiri menyelesaikan tugas hidupnya.

Kompetensi pedagogik atau akademik ini merujuk kepada kemampuan pendidik untuk mengelola proses belajar mengajar, termasuk didalamnya perencanaan dan pelaksanaan, evaluasi hasil belajar mengajar dan pengembangan siswa sebagai individu-individu.

⁶ Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: CV. Wacana Prima, 2008), h. 242

Kompetensi pedagogik meliputi :

1. Menguasai karakteristik siswa dari aspek fisik, moral sosial, cultural, emosional, dan intelektual.
2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu.
4. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik.
6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
7. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
8. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
9. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.⁷

b. Kompetensi Kepribadian

1) Pengertian Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi pendidik itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari.⁸

⁷ *Ibid.* h. 243

Menurut Hamzah B.Uno, kompetensi personal, artinya sikap kepribadian yang mantap sehingga mampu menjadi sumber intensifikasi bagi subjek. Dalam hal ini berarti memiliki kepribadian yang pantas diteladani, mampu melaksanakan kepemimpinan seperti yang dikemukakan Ki Hajar Dewantara, yaitu “Ing Ngarsa Sung Tulada, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani”.⁹ Dengan kompetensi Kepribadian maka pendidik akan menjadi contoh dan teladan, serta membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Oleh karena itu pendidik dituntut melalui sikap dan perbuatan menjadikan dirinya sebagai panutan bagi anak didiknya.

2) Ruang Lingkup Kompetensi Kepribadian

Menurut Djam'an kompetensi kepribadian yang perlu dimiliki pendidik antara lain sebagai berikut:¹⁰

- a) Pendidik sebagai manusia ciptaan Tuhan Yang Maha Esa berkewajiban untuk meningkatkan iman dan ketakwaannya kepada Tuhan, sejalan dengan agama dan kepercayaan yang dianutnya.
- b) Pendidik memiliki kelebihan dibandingkan yang lain.
- c) Pendidik perlu untuk mengembangkan sikap tenggang rasa dan toleransi dalam menyikapi perbedaan yang ditemuinya dalam berinteraksi dengan peserta didik maupun masyarakat.

⁸ Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru : Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009), h.122

⁹ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan : Problema, solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.69

¹⁰ Djam'an Satori, dkk, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), h. 38

- d) Pendidik diharapkan menjadi fasilitator dalam menumbuh kembangkan budaya berfikir kritis di masyarakat, saling menerima dalam perbedaan pendapat dan bersikap demokratis dalam menyampaikan dan menerima gagasan-gagasan mengenai permasalahan yang ada di sekitarnya sehingga pendidik menjadi terbuka dan tidak menutup diri dari hal-hal yang berada di luar dirinya.
- e) Pendidik diharapkan dapat sabar dalam arti tekun dan ulet melaksanakan proses pendidikan tidak langsung dapat dirasakan saat itu tetapi membutuhkan proses yang panjang.
- f) Pendidik mampu mengembangkan dirinya sesuai dengan pembaharuan, baik dalam bidang profesinya maupun dalam spesialisasinya.
- g) Pendidik mampu menghayati tujuan-tujuan pendidikan baik secara nasional, kelembagaan kurikuler sampai tujuan mata pelajaran yang diberikannya.
- h) Hubungan manusiawi yaitu kemampuan Pendidik untuk dapat berhubungan orang lain atas dasar saling menghormati antara satu dengan yang lainnya.
- i) Pemahaman diri, yaitu kemampuan untuk memahami berbagai aspek dirinya baik yang positif maupun yang negatif.
- j) Pendidik mampu melakukan perubahan dalam mengembangkan profesinya sebagai innovator dan kreator.

c. Kompetensi Profesional

1) Pengertian Kompetensi Profesional

Pendidik profesional adalah pendidik yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi profesional meliputi: pengetahuan, sikap, dan keterampilan, baik yang bersifat pribadi, sosial, maupun akademis.

Kompetensi profesional merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang pendidik. Dalam peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005, pada pasal 28 ayat 3 yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan yang penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.¹¹

Dengan kata lain pengertian pendidik profesional adalah orang yang punya kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan orang yang terdidik dan terlatih serta memiliki kualifikasi pendidikan profesi yang memadai, memiliki kompetensi kemampuan berkomunikasi dengan peserta didiknya sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai pendidik dan mempunyai komitmen tinggi terhadap profesinya serta selalu melakukan pengembangan diri secara terus menerus (continous improvement) melalui organisasi profesi, buku, seminar, dan sebagainya.

¹¹ Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang *Standar Nasional Pendidikan*, (Jakarta : Gaung Persada Press, 2009), h. 122

2) Ruang Lingkup Kompetensi Profesional

Secara umum kompetensi profesional dapat diidentifikasi tentang ruang lingkup kompetensi profesional pendidik adalah sebagai berikut :¹²

- a) Kemampuan penguasaan materi/bahan bidang studi, penguasaan ini menjadi landasan pokok untuk keterampilan mengajar.
- b) Kemampuan mengelolah program pembelajaran yang mencakup merumuskan standar kompetensi dasar, merumuskan silabus, tujuan pembelajaran, kemampuan menggunakan metode/model mengajar, kemampuan menyusun langkah-langkah kegiatan pembelajaran, kemampuan mengenal potensi (entry behavior) peserta didik, serta kemampuan merencanakan dan melaksanakan pengajaran remedial.
- c) Kemampuan mengelola kelas, kemampuan ini antara lain : mengatur tata ruang kelas dan menciptakan iklim belajar mengajar yang kondusif.
- d) Kemampuan mengelola dan penggunaan media serta sumber belajar, kemampuan ini pada dasarnya merupakan kemampuan menciptakan kondisi belajar yang merangsang agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien.
- e) Kemampuan penguasaan tentang landasan kependidikan, kemampuan menguasai landasan-landasan kependidikan.

¹² E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, h.135-138

- f) Kemampuan menilai prestasi belajar peserta didik yaitu kemampuan mengukur perubahan tingkah laku siswa dan kemampuan mengukur kemahiran dirinya dalam mengajar dan dalam membuat program.
- g) Kemampuan memahami prinsip-prinsip pengelolaan lembaga dan program pendidikan di sekolah.
- h) Kemampuan/keterampilan memberikan bantuan dan bimbingan kepada peserta didik.
- i) Kemampuan memiliki wawasan tentang penelitian pendidikan
- j) Kemampuan memahami karakteristik peserta didik, pendidik dituntut memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang ciri-ciri dan perkembangan peserta didik, lalu menyesuaikan bahan yang akan diajarkan sesuai dengan karakteristik peserta didik.
- k) Kemampuan menyelenggarakan administrasi sekolah.
- l) Kemampuan memiliki wawasan tentang inovasi pendidikan.
- m) Kemampuan/ berani mengambil keputusan.
- n) Kemampuan memahami kurikulum dan perkembangannya.
- o) Kemampuan bekerja berencana dan terprogram.
- p) Kemampuan menggunakan waktu secara tepat.

d. Kompetensi Sosial

1) Pengertian Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial di dalam peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, pada pasal 28 ayat 3, ialah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat

untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.¹³ Sedangkan menurut B.Uno kompetensi sosial artinya guru harus mampu menunjukkan dan berinteraksi sosial, baik dengan peserta didiknya maupun dengan sesama pendidik dan kepala sekolah, bahkan dengan masyarakat luas.¹⁴

Pendidik profesional hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawab sebagai pendidik kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa, negara, dan agamanya. Tanggung jawab pribadi yang mandiri yang mampu memahami dirinya, mengelola dirinya, mengendalikan dirinya, menghargai serta mengembangkan dirinya. Tanggung jawab sosial diwujudkan melalui kompetensi pendidik dalam memahami dirinya sebagai bagian yang tak terpisahkan dari lingkungan sosial serta memiliki kemampuan berinteraksi sosial, tanggung jawab intelektual diwujudkan melalui penguasaan berbagai perangkat pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menunjang tugas-tugasnya. Tanggung jawab spiritual dan moral diwujudkan melalui penampilan pendidik sebagai makhluk beragama yang perilakunya senantiasa tidak menyimpang dari norma agama dan norma moral.

¹³ Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, *Tentang Standar Nasional Pendidikan*, (Jakarta : Gaung Persada Press, 2005)

¹⁴ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan : Problema Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), h.69

2) Ruang Lingkup Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial dalam kegiatan belajar ini berkaitan erat dengan kemampuan pendidik dalam berkomunikasi dengan masyarakat di sekitar sekolah dan masyarakat tempat pendidik tinggal sehingga peranan dan cara pendidik berkomunikasi di masyarakat diharapkan memiliki karakteristik tersendiri yang sedikit banyak berbeda dengan orang lain yang bukan pendidik. Misi yang diemban pendidik adalah misi kemanusiaan yaitu mengajar dan mendidik, pendidik harus mempunyai kompetensi sosial karena pendidik adalah penceramah jaman.

Menurut Djam'an Satori, kompetensi sosial adalah sebagai berikut:¹⁵

- a) Terampil berkomunikasi dengan peserta didik dan orang tua peserta didik.
- b) Bersikap simpatik.
- c) Dapat bekerja sama dengan dewan pendidikan/ komite sekolah.
- d) Pandai bergaul dengan kawan sekerja dan mitra pendidikan.
- e) Memahami dunia sekitarnya (lingkungan).

Menurut Benyamin S. Bloom kompetensi terbagi menjadi tiga aspek, yaitu :

- a) Kompetensi pada aspek/ranah/matra kognitif (kecerdasan). Berkenaan dengan perilaku yang berhubungan dengan berpikir, mengetahui dan memecahkan masalah.

¹⁵ Djam'an Satori, dkk, *Profesi Keguruan, op.cit.*, h. 43

- b) Kompetensi pada aspek/ranah/matra afektif (perasaan). Berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, interest, apresiasi (penghargaan) dan penyesuaian perasaan social.
- c) Kompetensi pada aspek/ranah/ matra psikomotor (keterampilan). Mencakup kompetensi berkaitan dengan keterampilan (*skil*) yang bersifat manual atau motorik.¹⁶

3. Hakikat Profesionalisme Pendidik

Pendidik merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai pendidik dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan. Profesi adalah pekerjaan yang di landasi pendidikan keahlian tertentu. Sedangkan profesional adalah sesuatu yang berkaitan dengan profesi yang memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya, walaupun kenyataannya masih terdapat hal-hal tersebut di luar bidang kependidikan. Pendidik juga merupakan seorang yang mempunyai kemampuan dalam menata dan mengelola kelas, dimana secara sadar mengatakan pengalaman dan tingkah laku seorang individu hingga dapat terjadi pendidikan.¹⁷

Untuk seorang pendidik perlu mengetahui dan dapat menerapkan prinsip mengajar agar dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, yaitu sebagai berikut:¹⁸

¹⁶ *Ibid*, h. 245

¹⁷ Martinis Yamin, *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2006), h.2

¹⁸ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan, op.cit.*, h.16

- a. Pendidik harus dapat membangkitkan perhatian peserta didik pada materi pelajaran yang diberikannya serta dapat menggunakan sebagai media dan sumber belajar yang bervariasi.
- b. Pendidik harus dapat membangkitkan minat peserta didik untuk aktif dalam berfikir serta mencari dan menemukan sendiri pengetahuan.
- c. Pendidik harus dapat membuat urutan dalam pemberian pelajaran dan penyesuaian dengan usia dan tahapan tugas dan perkembangan peserta didik.
- d. Pendidik perlu menghubungkan pelajaran yang akan diberikan dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik agar peserta didik menjadi mudah dalam memahami pelajaran yang diterimanya. Sesuai dengan prinsip repetisi dalam proses pembelajaran, diharapkan Pendidik dapat menjelaskan pelajaran secara berulang-ulang hingga peserta didik menjadi jelas.
- e. Pendidik harus menyelidiki dan mendalami perbedaan peserta didik secara individual agar dapat melayani siswa sesuai perbedaannya tersebut.
- f. Pendidik harus mengembangkan sikap peserta didik dalam membina hubungan sosial, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Hakikat keprofesionalan jabatan pendidik tidak akan terwujud hanya dengan mengeluarkan pernyataan bahwa pendidik adalah jabatan /profesional, meskipun pernyataan tersebut dikeluarkan dalam bentuk peraturan resmi. Sebaliknya, profesional hanya dapat diraih melalui perjuangan yang cukup berat dan panjang.

Tugas professional dari seorang pendidik adalah meneruskan atau metransmisi ilmu pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai lain yang sejenis, yang belum diketahui anak dan seharusnya diketahui oleh anak.

4. Peran Kompetensi Pendidik Dalam Pembelajaran PAI

Pendidik sebagai pendidik dapat melaksanakan perannya jika pendidik tersebut memenuhi empat syarat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Pendidik akan mampu mendidik dan mengajar apabila dia mempunyai kompetensi kepribadian, misalnya mempunyai kestabilan emosi, memiliki rasa tanggung jawab yang besar terhadap anak didiknya, bersikap realistis, bersikap jujur, serta bersikap terbuka dan peka terhadap perkembangan. Pada kompetensi profesional seorang pendidik harus menguasai ilmu yaitu dengan pengetahuan yang luas, menguasai bahan pelajaran serta ilmu-ilmu yang berhubungan dengan mata pelajaran yang diajarkan, menguasai teknologi pendidikan dan menguasai kurikulum.

Kompetensi sosial misalnya pendidik mempunyai keterampilan dalam membina hubungan antara pendidik dengan peserta didik, pendidik dengan sesama pendidik, pendidik dengan kepala sekolah, serta hubungan antara pendidik dengan masyarakat/lingkungan. Dan kompetensi pedagogik dimana seorang pendidik harus dapat memahami peserta didiknya, pengembangan kurikulum/silabus, harus dapat

merancang pembelajaran, dan mengevaluasi hasil belajar. Sehingga dengan begitu seorang pendidik dapat menjalankan perannya sebagai pendidik.¹⁹

Menjadi seorang pendidik bukanlah pekerjaan yang mudah dan gampang, tetapi dibutuhkan keterampilan dan pengetahuan yang memadai sehingga dapat menjadi pendidik profesional, bahkan keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh kemampuan dasar yang dimiliki oleh pendidik.²⁰

Keberhasilan pendidik melaksanakan peranannya dalam bidang pendidikan sebagian besar terletak pada kemampuannya melaksanakan berbagai peranan yang bersifat khusus dalam situasi pembelajaran. Berdasarkan *studi literature* terhadap pandangan Adams & Dickey dalam bukunya *Basic Principles of Student Teaching*, bahwa paling tidak terdapat 13 peran pendidik dalam pembelajaran di kelas yang menuntut kompetensi mengajar. Peran kompetensi dalam pembelajaran di kelas tersebut diantaranya :

- a. Pendidik sebagai mediator, pendidik hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar.
- b. Pendidik sebagai demonstrator hendaknya senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya

¹⁹ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru : Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 42-43

²⁰ Munir Yusuf, *Ilmu Pendidikan*, (Palopo : Lembaga Penerbitan STAIN Palopo, 2010), h.45

karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik.

- c. Pendidik sebagai pemimpin, pendidik dapat menjadi sosok pemimpin bagi peserta didiknya yang dapat dijadikan sebagai *leader* dalam kehidupannya.
- d. Pendidik sebagai fasilitator, pendidik hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah, ataupun surat kabar.
- e. Pendidik sebagai inspirator, pendidik harus memberikan inspirasi bagi kemajuan belajar peserta didik. Persoalan belajar adalah masalah utama anak didik, pendidik harus dapat memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik.
- f. Pendidik sebagai korektor, pendidik harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk dalam kehidupan masyarakat.
- g. Pendidik sebagai ekspediter, pendidik sebagai peneliti atau pengamat bagi perkembangan peserta didik dan dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi peserta didik.
- h. Pendidik sebagai supervisor, pendidik hendaknya dapat membantu, memperbaiki dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran, agar dapat melakukan perbaikan terhadap situasi belajar mengajar menjadi lebih baik.
- i. Pendidik sebagai motivator, pendidik harus bisa menjadi penggerak dan membangkitkan semangat belajar bagi peserta didik baik itu semangat dari

dalam maupun dari luar, sehingga peserta didik lebih mudah dalam menerima dalam belajar.

- j. Pendidik sebagai evaluator, pendidik dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan peserta didik terhadap pelajaran, serta ketepatan dan keefektifan metode mengajar. Tujuan lain dari penilaian diantaranya ialah untuk mengetahui kedudukan peserta didik di dalam kelas atau kelompoknya.
- k. Pendidik sebagai konselor, pendidik berusaha membimbing peserta didik agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya, membimbing peserta didik agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaian itu ia dapat tumbuh dan berkembang sebagai individu yang mandiri dan produktif.

Kunci keberhasilan tergantung pada diri pendidik dan peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berupa keterampilan-keterampilan yang tepat untuk menguasai kekuatan, kecepatan, kompleksitas, dan ketidakpastian, yang saling berhubungan satu sama lain.²¹

Pendidik harus menguasai metode mengajar, menguasai materi yang akan diajarkan dan ilmu-ilmu lain yang ada hubungannya dengan ilmu yang akan diajarkan kepada peserta didik, juga mengetahui kondisi psikologis peserta didik dan

²¹ Colin Rose dan Malcolm J. Nicholl, *Cara Belajar Abad XXI*, Terj. Dedy Ahimsa, (Cet. I; Bandung: Nuansa, 2002), h.11

psikologis pendidikan agar dapat menempatkan dirinya dalam kehidupan peserta didik dan memberikan bimbingan sesuai dengan perkembangan peserta didiknya.²²

Penguasaan bahan ajar yang berkaitan dengan materi pokoknya dari ilmu-ilmu lain seringkali sangat dibutuhkan dalam memberikan penjelasannya. Hal ini menjadi sebuah kebutuhan di masa sekarang, dimana arus informasi begitu cepat untuk diketahui siswa. Dengan mengkorelasikan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan ilmu lain akan menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna dan semakin mudah dipahami peserta didik. Kalau ditinjau lebih dalam pemahaman tentang Islam sendiri juga beragam, sehingga tidak heran jika dalam memahami Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber pokok dalam Islam banyak sekali pendapat yang berbeda, bahkan tidak sedikit yang bertolak belakang.

Jadi dapat disimpulkan bahwa peran kompetensi dalam pembelajaran PAI yaitu sebagai berikut :

- 1) Memberi kemudahan pendidik dalam menyampaikan materi ajar kepada peserta didik.
- 2) Memberi rasa tanggung jawab pendidik dalam pembelajaran PAI untuk menjadikan peserta didik yang mempunyai rasa religiusitas yang tinggi, dan memiliki kepribadian yang matang.
- 3) Membantu pendidik dalam mengendalikan emosi yang tinggi dalam mengatasi permasalahan.

²² Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Cet. IV; Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h.52

- 4) Membuat pendidik menjadi pribadi yang jujur, realistis dan terbuka serta peka dalam setiap perkembangan.
- 5) Membantu pendidik dalam memahami psikologi peserta didik, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
- 6) Pendidik dapat berkomunikasi dengan baik kepada kepala sekolah, pendidik, staf, peserta didik maupun masyarakat.

C. Kerangka Pikir

Penelitian ini berangkat dari sebuah kerangka pikir bahwa kompetensi pendidik merupakan kemampuan pendidik dalam melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya, dimana kompetensi seorang pendidik harus menguasai metode mengajar, menguasai materi yang akan diajarkan khususnya pendidikan agama Islam.

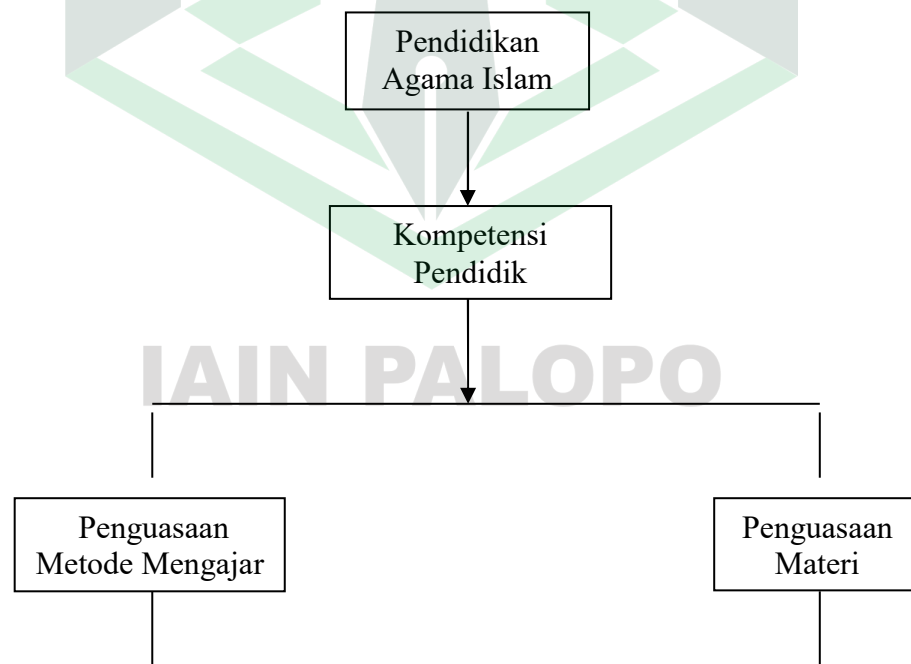
Pembentukan kepribadian peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sebagaimana yang diamanatkan Undang-undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam pendidikan. Sejalan dengan Peraturan Pemerintah RI Nomor 55 Tahun 2007; tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Pasal 2 ayat (1) disebutkan bahwa:

1. Pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia, dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama.

2. Pendidikan agama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.²³

Oleh karena itu, perlunya kompetensi pendidik pendidikan agama Islam senantiasa mengembangkan wawasan keilmuan yang berhubungan langsung dengan materi pelajaran dan hal-hal yang membantu pemahaman peserta didik. Seorang pendidik harus memperhatikan seni mengajar dan mendidik dan dapat membaca tentang psikologi anak, mengetahui tingkat kesiapan belajar mereka dan bakat yang dimiliki oleh peserta didiknya.

Adapun kerangka pikir dari penelitian ini dapat dilihat pada bagan berikut:



²³ Republik Indonesia RI, Peraturan Pemerintah, tentang *Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan* (Jakarta: Lembaga Negara., 2007), h.3

Pembentukan Kepribadian
Peserta Didik



IAIN PALOPO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian naturalistik/kualitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, yang berkembang apa adanya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran melalui data yang valid, baik yang bersumber dari pustaka maupun objek penelitian. Yang secara spesifik membahas tentang implementasi kompetensi pendidik dalam pembelajaran agama Islam di SMKN3 Palopo.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah kota palopo, dusun salupao, kelurahan moroangin, kecamatan telluwana dengan fokus penelitian adalah SMKN 3 Palopo yang merupakan salah satu sekolah kejuruan di kota Palopo.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah pendidik agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Palopo.

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi atas dua bagian yaitu:

1. Sumber primer, yaitu data yang diambil langsung dari obyek penelitian yaitu: kepala sekolah SMKN 3 Palopo, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, peserta didik SMKN 3 Palopo, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, pengawas pendidikan Islam.
2. Sumber sekunder, yaitu data yang diambil berupa dokumen sekolah, dokumen guru, kajian-kajian teori, dan karya tulis ilmiah yang relevansi dengan masalah yang akan diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu metode, wawancara, observasi dan dokumentasi.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.¹ Dalam hal ini peneliti melakukan pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap aktivitas keseharian, lingkungan, dan saran kerja yang berhubungan dengan penulisan ini.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 226.

2. Wawancara

Wawancara yang baik adalah yang dilakukan dengan *face to face* maupun yang menggunakan pesawat telepon, akan selalu terjadi kontak pribadi, oleh karena itu pewawancara perlu memahami situasi dan kondisi sehingga dapat memilih waktu yang tepat kapan dan dimana harus melakukan wawancara.² Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data melalui wawancara secara langsung (*face to face*) dengan para responden yang dalam hal ini pendidik, peserta didik dan segenap unsur pada SMKN 3 Palopo.

3. Dokumentasi

Tidak kalah penting dari metode-metode lain adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.³

² *Ibid.* h. 234

³ *Ibid.* h. 240

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik pengolahan data dan analisis data yang digunakan adalah:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dilapangan jumlahnya cukup banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi. Mereduksi data berarti menseleksi atau memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya kembali bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan atau menyajikan data. Pada penelitian ini penyajian data dilakukan selain dalam bentuk uraian singkat atau teks *naratif*. Dengan demikian, akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah dilakukan penyajian data, selanjutnya menarik kesimpulan. Artinya, kesimpulan ini baru kesimpulan awal yang sifatnya sementara dan akan berubah atau berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung kesimpulan awal maka kesimpulan

berubah. Sebaliknya, apabila kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat kembali ke lapangan mengumpulkan data, kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif, adalah merupakan temuan baru atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.



IAIN PALOPO

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum SMKN 3 Palopo

a. Sejarah berdirinya SMKN 3 Palopo

Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistim Pendidikan Nasional. UU no. 22 tahun 1999 sebagaimana telah diubah UU Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan daerah, Undang-undang no.25 tahun 2000 tentang Propenas. Peraturan pemerintah No. 25 tahun 2000 tentang kewenangan pemerintah pusat dan daerah.

Sejalan dengan hal tersebut maka Pemkot palopo mencanangkan palopo menjadi kota pendidikan dan tujuan pendidikan, kota industri dan kota jasa dengan melakukan berbagai langkah-langkah strategis seperti, bersedia menjadi fasilitator pada setiap kegiatan pendidikan, memberikan kesempatan kepada siapa saja yang dapat melanjutkan pendidikan pada program-program yang relevan, membuka akses pemerataan dan kesempatan pendidikan dari berbagai tingkat dan program dalam rangka menyukseskan kota palopo sebagai kota pendidikan, tujuan pendidikan, industri dan kota jasa.

Untuk mewujudkan program-program tersebut pada tahun Pembelajaran 2002/2003 di SMKN 2 Palopo dibuka salah satu bidang keahlian baru yaitu program studi keahlian pelayaran dengan kopetensi keahlian nautika kapal penangkap ikan dan teknika kapal penangkap ikan dan ternyata animo pendaftar yang cukup tinggi,

namun karena keterbatasan ruangan dan tenaga pengajar maka hanya mampu menampung sebanyak 6 kelas (216 Taruna).

Pada perkembangannya dengan tersedianya fasilitas tenaga pengajar dan dukungan bantuan dana revitalisasi peralatan praktek khusus kompetensi keahlian pelayaran serta keinginan yang cukup tinggi dari masyarakat untuk memasukkan putranya di SMKN 2 Palopo khususnya program studi keahlian pelayaran nautika/teknika kapal penangkap ikan maka pada tahun 2005/2006 dibuka lagi satu program keahlian pelayaran yang baru yaitu nautika kapal niaga (NKN).

Mengingat di SMKN 2 Palopo program bidang keahlian maupun jumlah siswa/siswinya sudah sangat padat sehingga efektifitas dan efisiensi pengelolaan terasa tidak lagi maksimal sehingga timbul ide atau gagasan baru dari 1. Drs. La Inompo Wakasek Kesiswaan SMKN 2 Palopo sekaligus sebagai ketua tim pendiri, 2. Drs. Saenal Maskur Kepala SMKN 2 Palopo sebagai pengarah/pembina dan 3. Drs. Nasaruddin, M.Si Wakil Manajemen Mutu SMKN 2 Palopo sebagai bendahara, bahwa untuk program bidang keahlian pelayaran sudah saatnya dikelola dengan manajemen tersendiri, dan gagasan tersebut mendapat restu dari kepala dinas dikpora kota palopo yang saat itu di jabat oleh Drs. Muchtar Basir, MM dan didukung sepenuhnya oleh pemerintah kota palopo dalam hal ini walikota palopo Drs. H.P.A Tenri Adjeng, M.Si dan Ketua DPRD kota palopo Ir. H. Rahmat Masri Bandaso, MM.

Sebagai kesungguhan dan bukti dukungan pemerintah kota tersebut maka diberikanlah sebidang tanah seluas 19.999 M² atau hampir 2 (dua) Ha yang terletak

di dusun salupao kelurahan maroangin kecamatan telluwanua kepada tim pendiri SMKN 3 Palopo.

Kebetulan pada saat yang sama direktorat pembinaan SMK sedang meluncurkan program pembangunan USB-SMK besar-besaran seluruh Indonesia dalam rangka mewujudkan salah satu rencana strategis direktorat pembinaan SMK yaitu membalikan Rasio SMK : SMA menjadi 67 : 33% pada tahun 2014 dan kota palopo dengan proposal yang diajukan oleh tim pendiri mendapat bantuan satu unit USB-SMK baru melalui dana APBN tahun 2006/2007. Dengan surat keputusan pendirian USB-SMK oleh direktur pembinaan SMK direktorat jenderal pendidikan dasar dan menengah Nomor; 0128/C5.4/KEP/KU/2006. Itulah yang kemudian dikenal unit sekolah baru (USB) SMKN 3 Palopo yang merupakan pengembangan program bidang keahlian pelayaran yang telah ada di SMKN 2 Palopo.

Dengan dibukanya SMKN 3 Palopo dengan program keahlian nautika/teknika kapal penangkap ikan dan nautika/teknika kapal niaga maka secara resmi SMKN 3 mulai beroperasi dengan surat izin operasional oleh kepala dinas pendidikan pemuda dan olahraga kota palopo Nomor: 421.5/086/DIKPORA/VI/2007, tanggal 18 Juni 2007 sehingga program bidang keahlian pelayaran yang telah ada di SMKN 2 Palopo dinyatakan ditutup atau tidak lagi menerima taruna baru.

Dengan demikian guru/tenaga pengajar serta peralatan yang ada di SMKN 2 yang sebelumnya memang peruntukannya adalah bidang keahlian pelayaran seluruhnya telah dimutasi atau dialihkan ke SMKN 3 palopo.¹

Dalam hal ini secara rinci potensi yang dimiliki oleh sekolah dalam aspek ketenaga pengajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Keadaan Guru Dan Staf SMKN 3 Palopo

No	Nama	Nip	Pangkat/ golongan
1	Drs. La Inompo, MM.Pd	19581231 198603 1 235	Pembina, IV/a
2	Drs. Hamid, M.Si	19681231 199412 1 030	Pembina, IV/a
3	Idrus Dewa, S.Pd.M.Si	19640505 199303 1 013	Pembina, IV/a
4	Noberthinus, SH.MH	19681119 199402 1 002	Pembina, IV/a
5	Suhada Pateha, S.Pd	19540917 198003 2 010	Pembina, IV/a
6	Jiranah, S.Pd	19730803 200012 2 003	Penata Tk.I, IIIId
7	Nursince, S.Pi	19730816 200502 2 003	Penata Tk.I, IIIId
8	Hartina, S.Pi	19720917 200502 2 005	Penata Tk.I, IIIId
9	Kadek Suarta, S.Pd	19670828 200502 1 001	Penata Tk.I, IIIId
10	Muh. Mashuri Djafar,S.Pi,MM	19731031 200502 1 001	Penata Tk.I, IIIId
11	Rusnaeni, SE	19651231 198603 2 146	Penata, III/c

1 . Dokumentasi, Kantor Kepala SMKN 3 Palopo.

12	Ridwan, ST, M.Si	19700303 200701 1 032	Penata, III/c
13	Syamsu Sigamang, S.Pd,M.Si	19670223 200701 1 008	Penata, III/c
14	Saiful, S.Pd	19750124 200701 1 010	Penata, III/c
15	Tuti Endah Wati, S.Pd	19830110 200701 2 006	Penata, III/c
16	Sakka, S.Ag	19741124 200701 1 012	Penata, III/c
17	Yonathan Ganna,S.Pd	19720603 200701 1 023	Penata, III/c
18	Al Makhrus Makhmudin,S.Pd	19710612 200804 1 001	Penata Md.Tk.I, III/b
19	Gustina, S.Pd	19740327 200801 2 004	Penata Md.Tk.I, III/b
20	Muh. Yusri, ST	19790209200801 1 006	Penata Md.Tk.I, III/b
21	Sari Barianty, S.Si	19790321 200804 2 001	Penata Md.Tk.I, III/b
22	Susanna,S.Si, M.Pd	19810926 200804 2 003	Penata Md.Tk.I, III/b
23	Rompe, SE	19720502 200902 1 002	Penata Md.Tk.I, III/b
24	Ranius Tiranda, S.Pd	19780813 200902 1 001	Penata Md.Tk.I, III/b
25	Sigit Prasetyo, S.Pd	19850628 200902 1 006	Penata Md.Tk.I, III/b
26	Herlina, S.Pd	19860821 200904 2 001	Penata Md.Tk.I, III/b
27	Nasriani Nakir, SE	19840820 200904 2 001	Penata Md.Tk.I, III/b
28	Hamida Manajai, S.Ag	19740507 200903 2 002	Penata Md.Tk.I, III/b
29	Dian Rahayu, S.Kom	19811031 200902 1 009	Penata Md.Tk.I, III/b
30	Zulfkikar Abbas, S.Pd	19820106 200902 1 001	Penata Md.Tk.I, III/b
31	Akhyar Mustamin, S.Pd	19840816 200902 1 009	Penata Md.Tk.I, III/b
32	Rosita Sarira, S.Th	19841117 2010012 035	Penata Md.Tk.I, III/b

33	Dinarti Srie Handayani L, S.Pd	19841231 201001 2 053	Penata Md.Tk.I, III/b
34	Paelori, S.Pd	19850329 201001 1 019	Penata Md.Tk.I, III/b
35	Edy Setiawaan, S.Pd	19861112 201001 1 020	Penata Md.Tk.I, III/b
36	Yoseph Sarri, S.Pd	19811021 201001 1 015	Penata Md.Tk.I, III/b
37	Albert Karambe, S.Pd	19850321 201001 1 022	Penata Md.Tk.I, III/b
38	Rahmawati, S.Pd	19860922 201001 2 025	Penata Md.Tk.I, III/b
39	Nursanti Yahya, ST	19791031 201001 2 011	Penata Md.Tk.I, III/b
40	Anianti Mustarim, S.Pd	19780803 200801 2 012	Penata Md.Tk.I, III/b
41	Bambang Supriadi, S.Si	19750504 200604 018	Penata Muda, III/a
42	Surianti Pardis, S.Pi	19800425 200801 2 010	Penata Muda, III/a
43	Mansyur, SE.MM	19661231 200701 1 185	Penata Muda, III/a
44	Ripandi Ladjuku, ST	19791201 200604 1 021	Penata Muda, III/a
45	Marnaya, S.Pi	19830511 201001 2 015	Penata Muda, III/a
46	Nona, S.Si	19810119 201101 2 008	Penata Muda, III/a
47	Anggraeni,ST	19820726 201101 2 009	Penata Muda, III/a
48	Aspar	19790302 200701 1 015	Penata Muda, III/a
49	Abdul Latif Jasdar JS	19770704 200701 015	Penata Muda, III/a
50	Tampang Ratu, SH	19670615 200701 2 032	Penata Muda, III/a
51	Sarira Rerung, A.Md	19680222 200701 1 012	Penata Muda, III/a
52	Harry Budi Pasomba, ST	19820502 200804 1 002	Penata Muda, III/a
53	Kurnia, S.Pdi		Honor

54	Enceng, SE		Honor
55	Syamharil, A.Md kom		Honor
56	Juhaena, SP		Honor
57	Arifin Zainudin		Satpam
58	Arisyanto		Satpam
59	Nasaruddin		Bujang Sekolah

Sumber Data: Daftar hadir guru dan staf pegawai di SMKN 3 Palopo.

Tabel 2
Keadaan Peserta Didik di SMKN 3 Palopo

A. Kelas X

No	Bidang Keahlian	Program Keahlian	Jml.	Jumlah Siswa		Jumlah
				Lk	Pr	
1	Pelayaran	Nautika Kapal Niaga	2	52	1	51
		Teknika Kapal Niaga	2	49	-	49
		Nautika Kapal Penangkap Ikan	1	12	-	11
		Teknika Kapal Penangkap Ikan	1	14	-	14
Jumlah Total			6	127	1	125

B. Kelas XI

No	Bidang Keahlian	Program Keahlian	Jml.	Jumlah Siswa		Jumlah
				Lk	Pr	
1	Pelayaran	Nautika Kapal Niaga	2	53	-	51
		Teknika Kapal Niaga	1	25	-	25
		Nautika Kapal Penangkap Ikan	2	33	-	30
		Teknika Kapal Penangkap Ikan	1	25	-	19
Jumlah Total			6	136	-	125

C. Kelas XII

No	Bidang Keahlian	Program Keahlian	Jml.	Jumlah Siswa		Jumlah
				Lk	Pr	
1	Pelayaran	Nautika Kapal Niaga	2	41	7	47
		Teknika Kapal Niaga	2	48	-	48
		Nautika Kapal Penangkap Ikan	1	19	-	19

		Teknika Kapal Penangkap Ikan	1	15	-	15
Jumlah Total			6	123	7	129

Rekapitulasi A, B dan C

No	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa		
			Lk	Pr	Jumlah
1	X	6	124	1	125
2	XI	6	125	-	125
3	XII	6	122	7	129
Jumlah Total		18	371	8	379

Sumber Data: Laporan keadaan peserta didik di SMKN 3 Palopo.

Adapun program USB yang diluncurkan oleh pemerintah pusat melalui program direktorat pembinaan SMK pada tahun anggaran 2006 untuk tahap I, tahun anggaran 2007 untuk tahap II, tahun anggaran 2008 tahap III, dan tahun anggaran 2009 tahap IV benar-benar telah mendapat dukungan penuh dari pemerintah kota palopo yaitu terbukti dengan terealisasinya dana sharing dari APBD yang dipersyaratkan yakni 50% atau minimal 20%. Secara keseluruhan pembangunan

USB- SMKN 3 Palopo baik anggaran dari APBN maupun anggaran APBD yang sampai saat ini sudah menelan anggaran sebesar :

Anggaran APBN Pusat

Taha I : RP.500.000.000,- (Terealisasi Thn 2006, 3 RKB dan 3 Ruang Bengkel/Lab).

Taha II: Rp.700.000.000, - (Terealisasi Thn 2007, 3 RKB dan 3 Ruang Bengkel/Lab).

Tahap III: Rp. 700.000.000,- (Terealisasi Thn 2008, 6 RKB dan 200 Pasang Meja dan kursi siswa serta 15 buah lemari 2 badan.

Tahap IV: Rp.200.000.000,-(Terealisasi Thn 2009, Revitslisasi Peralatan SSN).

Anggaran APBD Pemkot Palopo

Tahap I : Rp. 500.000.000, - (Terealisasi Thn 2006, 1 unit kantor dan mesjid)

Tahap II : Rp.544.000.000, -(Terealisasi Thn 2007 pagar depan kantor dan 1 unit WC)

Tahap III: Rp. 277.185.000, - (Terealisasi Thn 2009 2 RKB)

Jumlah Total : Rp 3.321.128.000,-

b. Latar Belakang Berdirinya SMKN 3 Palopo

Ditinjau dari letak geografis kota palopo berada pada pertengahan trans sulawesi, sejauh kurang lebih 364 km. Dari kota Makassar, kota palopo adalah merupakan eks Ibukota dari 3 kabupaten pemekaran lainnya yaitu Kab. Luwu, Kab. Luwu Utara dan Kab. Luwu Timur dan bahkan juga ditopang oleh beberapa kabupaten lainnya yang bertetangga dengan kota palopo. Pemekaran yaitu Kab.

Tanah Toraja (1) Kab. Toraja Utara (2) Kab. Wajo (3) Kab. Kolaka Utara Prop. Sultra(4) Kab. Poso Prop. Sulteng (5).

Diantara 8 kabupaten dan kota belum ada satupun SMK pelayaran yang berstatus negeri. Dengan berdirinya SMKN 3 Palopo dengan program studi keahlian pelayaran yang berstatus negeri adalah merupakan satu-satunya di propinsi Sulawesi selatan, sehingga prospeknya sangat potensial untuk berkembang.

Program pemerintah kota palopo dan pemda kabupaten luwu dalam bidang kelautan cukup jelas sebagaimana tertuang dalam visinya adalah meningkatkan pengelolaan potensi kelautan khususnya hasil perikanan dan pemanfaatan sumber daya perikanan dan kelautan yang berdaya saing, berkelanjutan dan berkeadilan, meningkatkan kesejahteraan rakyat melalui kemandirian lokal menunjang otonomi daerah atau landasan ekonomi kerakyatan yang bernafaskan agama.

Selanjutnya dari segi budaya, masyarakat kota palopo dan sekitarnya yang merupakan warisan nenek moyang adalah kegemaran melaut, baik untuk urusan niaga maupun untuk keperluan pencaharian kehidupan di laut. Hal tersebut perlu dibina melalui suatu pendidikan formal yakni program bidang keahlian pelayaran dengan program keahlian nautika/teknika kapal penangkap ikan dan nautika/teknika kapal niaga.

Mengingat potensi dan animo masyarakat yang cukup tinggi jika dikaitkan dengan taraf kehidupan ekonomi masyarakat yang bekerja di bidang pelayaran (pelaut) khusus di kota palopo dan umumnya di luwu raya cukup sejahtera dan menonjol

dibanding dengan taraf kehidupan ekonomi masyarakat yang bekerja pada bidang lainnya.

Sehingga sangatlah arif dan bijaksana apabila potensi dan harapan masyarakat tersebut, diarahkan pada suatu prospektif yang lebih sesuai dengan kebutuhan dunia industri pelayaran yang tentunya sangat membutuhkan kolaborasi regulasi dari departemen yang terkait.

Oleh karena itulah spektrum bidang keahlian yang dibuka pada SMKN 3 Palopo mengacu pada tuntutan dan faktualisasi kehidupan sosial ekonomi masyarakat meskipun harus mengalami tahapan proses manajemen birokrasi yang agak panjang bila dibanding dengan sekolah lainnya, apabila tamatan atau alumninya benar-benar bekerja sebagai profesi pelaut/pelayaran.

Maka harus dinaungi dan harus diverifikasi 3 Departemen yakni :

1. Ijazah SMK pada umumnya diperoleh melalui ujian nasional yang diselenggarakan oleh Departemen Pendidikan Nasional.
2. Ujian keahlian sertifikasi Nautika/Teknika Niaga (ANT/ATT-IV) harus diverifikasi dan diuji oleh Badan Diklat Perhubungan Laut Departemen Perhubungan.
3. Ujian keahlian sertifikasi Nautika/Teknika Kapal Penangkap Ikan, (ANKAPIN /ATKAPIN Tk II) harus diverifikasi dan diuji bersama oleh Badan Diklat SDM Departemen Kelautan Perikanan dan Badan Diklat SDM Departemen Perhubungan Laut.

c. Visi, Misi , Tujuan, Komitmen Mutu Dan Sasaran SMKN 3 Palopo

1. Visi

“Terwujudnya Lembaga Pendidikan Menengah Kejuruan yang unggul terdepan, yang berjiwa Pancasila dan UUD 1945, yang berorientasi pada Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Pelayaran Kapal Perikanan dan Kapal Niaga yang profesional serta mampu mendukung pembangunan Nasional”

2. Misi

- a. Mengoptimalkan potensi sumber daya manusia (SDM) melalui pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh institusi terkait dan relevan.
- b. Mengoptimalkan anggaran yang ada untuk pengadaan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran.
- c. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara optimal yang berorientasi pada pencapaian kompetensi berstandar nasional dan internasional dengan tetap mempertimbangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.
- d. Menumbuhkan pemahaman dan penghayatan budaya bangsa dan agama yang dianut sebagai sumber kearifan dalam bertindak.
- e. Mengembangkan dan mengintensifkan hubungan kerjasama antara sekolah dengan DU/DI dan instansi terkait yang telah memiliki reputasi nasional dan internasional.
- f. Menjalin hubungan dan komunikasi yang intensif dengan orang tua peserta didik atau komite sekolah.

- g. Menegakkan pembinaan disiplin dan tata tertib sekolah secara konsisten melalui program OSIS/Korps Batalyon.
- h. Mengaktifkan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler melalui program OSIS/ Korps Batalyon.

Tujuan :

a. Tujuan Umum

Untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia yang seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

b. Tujuan Khusus

1. Membentuk sumber daya manusia (SDM) yang memiliki Ilmu Pengetahuan dan keterampilan teknologi di bidang pelayaran.
2. SMKN 3 Palopo pada tahun 2013 menjadi sekolah pelayaran favorit di belahan wilayah propinsi sulawesi selatan bagian barat dan utara.
3. Meningkatkan mutu, relevansi dan daya saing. dengan berusaha mendapatkan legimitisasi formal melalui audit sertifikasi baik dari badan diklat departemen perhubungan laut maupun badan akreditasi nasional dari departemen pendidikan nasional.

4. Alumni SMKN 3 Palopo mendapatkan ANT/ATT IV melalui ujian kepelautan yang dilegitimasi oleh badan diklat departemen perhubungan laut serta lulus ujian nasional 95% pada kelas III angkatan pertama pada tahun 2009/2010 dengan standar kompetensi yang bersaing.
5. Alumni SMKN 3 Palopo akan terserap di dunia industri/usaha pelayaran 70% pada tahun 2012/2013.
6. Menjadikan SMKN 3 Palopo memiliki ciri disiplin melalui wadah pembinaan OSIS/Korsp batalyon dengan pola pendekatan yang mendidik dan manusiawi tanpa ada kontak fisik dalam bentuk apapun.
7. SMKN 3 Palopo menjadi lingkungan yang rindang/hijau (Go Green), indah dan nyaman pada tahun 2015/2016.
8. Meningkatkan kompetensi guru pada umumnya melalui diklat kompetensi dan training of trainer (TOT) sesuai bidang keahliannya.
9. Meningkatkan dan mendorong kualifikasi guru dari D4 ke S1, dari S1 ke S2.

3. Komitmen Mutu

Meskipun SMKN 3 Palopo baru mulai beroperasi pada tahun pembelajaran 2007/2008 namun berkat dukungan dan komitmen dari departemen pendidikan nasional direktorat pembinaan SMK, pemerintah kota palopo, masyarakat kota palopo dan lebih penting lagi adalah komitmen, kekompakan dan rasa tanggung jawab yang ditunjukkan oleh seluruh guru, staf dan taruna/taruni dalam melaksanakan tugas belajar mengajar dan pembinaan akhlak mulia, mental, disiplin serta tata tertib,

sehingga manajemen SMKN 3 Palopo merasa optimis mencapai sasaran Mutu sebagai berikut :

- a. Pada tahun ketiga jumlah peserta yang lulus ujian nasional 75% dan yang terserap di DU/DI yang relevan mencapai 40%.
- b. Pada tahun keempat jumlah peserta yang lulus ujian nasional 80% dan yang terserap di DU/DI yang relevan mencapai 60%.
- c. Pada tahun kelima jumlah peserta yang lulus ujian nasional 85% dan yang terserap di DU/DI yang relevan mencapai 70%.
- d. Pada tahun keenam jumlah siswa peserta yang lulus ujian nasional 90% dan yang terserap di DUDI mencapai 80%.
- e. Pada tahun keenam optimis dapat memenuhi persyaratan standar minimal untuk menyelenggarakan ujian kepelautan ANKAPIN II/ATKAPIN II dan ANT/ATT IV di SMKN 3 Palopo sehingga yang terserap di dunia industri Pelayaran mencapai 90%.

4. Sasaran

Sasaran akhir adalah tercapainya tujuan pendidikan nasional secara umum dan tujuan khusus pendidikan dan pengajaran SMKN 3 Palopo melalui optimalisasi pemberdayaan SDM yakni :

- a. Seluruh siswa/taruna SMKN 3 Palopo.
- b. Guru-Guru SMKN 3 Palopo.
- c. Staf SMKN 3 Palopo.

- d. Komite Sekolah.
 - e. Instansi/Institusi terkait.²
2. Kompetensi pendidik dalam menerapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMKN 3 Palopo.

Peneliti telah melakukan sejumlah wawancara terhadap pendidik PAI mengenai kompetensi pendidik dalam menerapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dimana pendidik harus menguasai metode mengajar, menguasai materi yang akan diajarkan dan ilmu-ilmu lain yang ada hubungannya dengan ilmu yang akan diajarkan kepada peserta didik. Berdasarkan hal tersebut diatas, menurut Sakka selaku pendidik PAI mengatakan bahwa, seorang pendidik harus memiliki pondasi Tauhid yang mapan dan pendidik harus memiliki pandangan yang jelas tentang konsep Islam yang sesungguhnya yang meliputi :

- a. Konsepsi ketauhidan
- b. Konsepsi realitas diri dan manusia
- c. Konsepsi realitas alam dan sekitarnya.³

Berkaitan dengan pendapat diatas, menurut Hamida selaku pendidik Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa, seorang pendidik harus menguasai teori dan prinsip belajar pendidikan agama, komunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik, penampilan diri sebagai pribadi yang jujur dan

² Sumber: Dokumentasi SMKN 3 Palopo Tahun, 2013/2014.

³ Sakka, Pendidik Pendidikan Agama Islam, "*Wawancara*", di SMKN 3 Palopo pada tanggal 17 Januari 2014.

berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik, penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran pendidikan agama Islam.⁴

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa kompetensi pendidik merupakan kemampuan seseorang pendidik dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak.

Kompetensi yang dimiliki oleh setiap pendidik akan menunjukkan kualitas pendidik dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai pendidik. Artinya pendidik bukan saja harus pintar, tetapi juga harus pandai mentransfer ilmunya kepada peserta didik. Pendidik dituntut untuk memiliki kompetensi pedagogis, kepribadian, profesional, dan sosial.

3. Hambatan yang dihadapi oleh pendidik dalam menerapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 3 Palopo.

Dalam perspektif pendidikan Agama Islam di Sekolah, pendidik seringkali mengalami kendala dalam menanamkan pembiasaan ajaran Islam di sekolah. Hal ini semata-mata disebabkan karena pendidik tidak memiliki kompetensi yang matang, serta juga tidak didukung oleh penguasaan materi yang akan diajarkan oleh pendidik.

Adapun hambatan yang dihadapi pendidik dalam menerapkan pembelajaran pendidikan agama Islam menurut Sakka selaku pendidik PAI di SMKN 3 palopo hambatan yang dihadapi adalah kurangnya media bahan ajar seperti media teknologi

⁴ Hamida, Pendidik Pendidikan Agama Islam, "Wawancara", di SMKN 3 Palopo pada tanggal 28 Januari 2014.

dan kurangnya minat siswa dalam pelajaran pendidikan agama Islam karena sekolah yang ditempati adalah sekolah kejuruan.⁵

Dari penjelasan diatas, penulis menyimpulkan bahwa hambatan yang dihadapi oleh pendidik dimana peserta didik kurangnya minat terhadap pelajaran pendidikan agama Islam dan pendidik berusaha mengatasi kesulitan yang dihadapinya dengan cara menciptakan suasana yang harmonis dengan peserta didik, menerapkan strategi pembelajaran dan media pembelajaran yang menarik, serta melakukan bimbingan khusus terhadap peserta didik yang tidak bisa membaca Al-qur'an.

4. Dampak terhadap peserta didik dengan adanya penerapan kompetensi pendidik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 3 Palopo.

Kompetensi pendidik berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Keberhasilan pada suatu pembelajaran dapat diketahui dari tujuan yang dapat dicapai oleh peserta didik serta tingginya hasil belajar peserta didik. Pendidik yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelolah kelas sehingga siswa mampu mencapai hasil belajar yang maksimal. Tujuan pembelajaran yang dicapai peserta didik merupakan salah satu tolok ukur dari kompetensi pendidik.

Menurut Hamida selaku pendidik Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa dampak terhadap peserta didik dengan adanya penerapan kompetensi pendidik

⁵ Sakka, Pendidik Pendidikan Agama Islam, "Wawancara", di SMKN 3 Palopo pada tanggal 17 Januari 2014.

setidaknya peserta didik tidak jenuh dalam belajar sedangkan menurut Hamida peserta didik lebih mandiri dan bertanggung jawab dalam belajar.⁶

Dari uraian diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa kompetensi pendidik juga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, dan hasilnya sesuai dengan apa yang diharapkan yaitu keberhasilan peserta didik.

Seorang pendidik terutama pendidik agama Islam harus mampu membekali anak didiknya dengan pengetahuan agama serta mampu membina kepribadian mereka menjadi pribadi muslim yang di kehendaki.

B. Pembahasan

1. Kompetensi pendidik dalam menerapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMKN 3 Palopo.

Pendidikan agama Islam sangat berperan dalam pembinaan dan penyempurnaan karakter seseorang. Pendidik merupakan faktor yang sangat penting dalam dunia pendidikan dan pendidik dituntut memiliki kemampuan dalam bidangnya, karena prestasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran di kelas dan itu semua di dukung oleh pendidik yang mempunyai kompetensi dan kinerja yang tinggi.

Ribuan kali berdiri di depan peserta didik merupakan kesempatan bagi pendidik untuk menemukan kekuatan atau kelemahan saat mengajar. Jika ini disadari,

⁶ Hamida, Pendidik Pendidikan Agama Islam, “*Wawancara*”, di SMKN 3 Palopo pada tanggal 28 Januari 2014.

pendidik dapat menemukan cara mengajar yang paling efektif. Mengajar sering disebut sebagai seni sekaligus ilmu pengetahuan. Ada orang yang tampak dari lahir memiliki bakat untuk mengajar dan mendidik, akan tetapi kebanyakan pendidik memperoleh keahlian mengajar dari pendidikan formal.

Hal yang perlu di perhatikan pada waktu mengajar adalah yang dihadapi pendidik merupakan makhluk hidup yang memiliki perasaan, permasalahan yang ditemukan di dalam praktek lebih rumit daripada permasalahan yang diungkapkan dalam teori. Berilah kesempatan peserta didik untuk menggunakan pengetahuan yang dimilikinya untuk membantu pembentukan pengertian saat belajar hal-hal yang baru. Untuk itu, pendidik perlu melengkapi pengajarannya dengan metode atau teknik yang tepat sehingga dapat mengarahkan peserta didik dan berikan kesempatan peserta didik untuk memilih caranya sendiri dalam belajar dan bertanya, pendidik harus menghargai setiap jerih payah peserta didiknya.

Pelajaran Pendidikan Agama Islam dimasukkan ke dalam kurikulum adalah agar generasi muda Indonesia bukan hanya cerdas dan pandai dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga menjadi manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. Pendidik berusaha dalam kesehariannya terutama dalam proses pembelajaran menyesuaikan perkataan dengan perbuatan dan mencoba menjadi panutan bagi peserta didiknya.

2. Hambatan yang dihadapi oleh pendidik dalam menerapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 3 Palopo.

Masalah paling utama yang dihadapi oleh pendidik PAI dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah yaitu :

a. Masalah peserta didik, seperti kurangnya minat belajar peserta didik terhadap pelajaran pendidikan agama Islam.

b. Masalah lingkungan belajar, dimasa sekarang teknologi dan informasi yang tidak dicegah keberadaannya menyebabkan semua itu mempengaruhi psikologis lingkungan belajar dan pengaruh dari lingkungan belajar yang tidak kondusif ini sangat mempengaruhi minat belajar, serta menimbulkan kekhawatiran para orangtua siswa dan masyarakat terhadap pendidikan anak-anak mereka khususnya kebiasaan beragama mereka dalam kehidupan sehari-hari.

c. Masalah Metode.

Metode adalah cara atau strategi bahkan juga pendekatan yang dikuasai pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik sehingga sasaran yang diharapkan dapat tercapai. Pendidik PAI memakai metode pembelajaran aktif dalam menyajikan pelajaran pendidikan agama Islam. Agar pendidikan agama dapat mencapai hasil sesuai yang diharapkan, maka pendidik PAI harus mengetahui dan menguasai berbagai metode pembelajaran dan pendekatan kepada peserta didik.

d. Masalah evaluasi.

Evaluasi merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang sangat penting. Dengan evaluasi, pendidik dapat mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan. Evaluasi yang baik adalah evaluasi yang dapat mengukur segi kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik. Kebanyakan evaluasi yang dilakukan selama

ini hanyalah mengukur kognitif siswa saja, sedang afektif dan psikomotoriknya terabaikan.

Hasil evaluasi kognitif tersebut dimasukkan ke dalam raport siswa, maka kemungkinan akan terjadi penilaian yang kurang obyektif. Adakalanya siswa yang rajin beribadah lebih rendah nilainya daripada siswa yang malas beribadah. Seharusnya kegiatan evaluasi disusun secara sistematis dan lengkap oleh pendidik pendidikan agama Islam. Selain tes tulis, tes lisan dan praktik yang dilakukan sebagai alat evaluasi, maka skala sikap diperlukan untuk mengevaluasi sikap beragama peserta didik. Namun kenyataannya masih banyak pendidik pendidikan agama Islam yang belum menguasai teknik evaluasi pendidikan agama Islam secara benar.

3. Dampak terhadap peserta didik dengan adanya penerapan kompetensi pendidik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 3 Palopo.

Dengan diterapkannya kompetensi pendidik peserta didik lebih mandiri dan bertanggung jawab, dan hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik lagi sesuai yang diharapkan, karena kompetensi yang dimiliki oleh pendidik ia mempunyai wibawa untuk selalu dihormati dan dipatuhi oleh peserta didik. Penghormatan dan kepatuhan peserta didik tumbuh dari kewibawaan pendidik karena bisa mengayomi, melindungi, mengarahkan dan menjadi teladan bagi siswa.

Pendidik yang memiliki kompetensi akan mampu beradaptasi terhadap lingkungan kerja, dan pendidik harus mampu tegar, dewasa, bijak, dapat menajadi contoh bagi peserta didiknya dan memiliki kepribadian mulia.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Beberapa uraian yang telah dibahas dalam skripsi ini, maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Kompetensi yang dimiliki oleh pendidik PAI di SMKN 3 Palopo telah memadai dimana mereka berusaha memberikan yang terbaik buat peserta didiknya, dengan kemampuan yang dimiliki, pendidik menerapkan pembelajaran PAI dengan menguasai materi dan metode pengajaran yang menarik sehingga peserta didik akan lebih bersemangat mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam yang diajarkan oleh pendidik. Seorang pendidik harus memiliki pondasi Tauhid yang mapan dan memiliki pandangan yang jelas tentang konsep Islam yang sesungguhnya.

2. Hambatan yang dihadapi oleh pendidik dalam menerapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 3 Palopo, yaitu kurangnya minat peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam karena sekolah yang ditempati adalah sekolah kejuruan dan masih banyaknya siswa yang kurang dalam membaca Al-quran. Dan upaya yang dilakukan oleh pendidik adalah dengan melakukan pendekatan dan bimbingan khusus terhadap peserta didik tersebut.

3. Adapun dampak terhadap peserta didik dengan adanya penerapan kompetensi pendidik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 3

Palopo, dengan adanya kompetensi tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, dan hasilnya sesuai dengan apa yang diharapkan yaitu keberhasilan peserta didik. Dan juga pendidik harus mampu membekali anak didiknya dengan pengetahuan agama serta mampu membina kepribadian mereka menjadi pribadi muslim yang di kehendaki.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka ada beberapa saran yang perlu penulis sampaikan:

1. Bagi pendidik yang berfungsi sebagai pengajar harus memiliki kompetensi dan implementasi kompetensi pendidik harus terus berkelanjutan dan pendidik harus bisa terus menggali potensi diri agar peserta didik berhasil dalam pembelajaran khususnya pendidikan agama Islam agar tujuan pendidikan yang diinginkan dapat tercapai.
2. Kompetensi pendidik merupakan faktor pendukung keberhasilan peserta didik, pendidik harus mampu membaca kepribadian peserta didik dan menjadi teladan buat peserta didiknya.

IAIN PALOPO

DAFTAR PUSTAKA

- Abd.Gafur, M. Sc., *Disain intruksional*, Cet ke-6 :Solo: Tiga Serangkai, 1989.
- Colin Rose dan Malcolm J. Nicholl, *Cara Belajar Abad XXI*, Terj. Dedy Ahimsa, cet. Ke-1: Bandung: Nuansa, 2002.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'anulkarim, Terjemah Per-Kata type Hijas*, Bandung: Sygma, 2007.
- Djam'an Satori, dkk, *Profesi Keguruan*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2007.
- E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007.
- Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan : Problema, solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Hery Noer Ali MA. Munzier MA, *Watak Pendidikan Islam*, Jakarta: Friska Agung Sentani, 2008,
- Isyah. *Profesional Guru Dalam Interaksi Belajar Mengajar di SD Muhammadiyah 2 Palopo. STAIN Palopo*, Jurusan Tarbiyah, 2007.
- Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Surabaya: Reality Publisher, 2008.
- Mochtar Buchori, *Ilmu Pendidikan dan Praktek Pendidikan dalam Renungan*, cet ke-1: Jakarta : IKIP Muhammadiyah Press, 1994.
- Munir Yusuf, *Ilmu Pendidikan*, Palopo : Lembaga Penerbitan STAIN Palopo, 2010.

- Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Konteksrual : Panduan Bagi Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru : Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*, Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009.
- Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru : Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, *Tentang Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2005
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, cet. Ke-4 : Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Suleha. *Efektifitas Kompetensi Guru Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada SDN 361 Bailing Kecamatan Bajo Barat*. STAIN Palopo, Jurusan Tarbiyah, 2011.
- Undang-undang No.20 Tahun 2003, *tentang sistem pendidikan Nasional*.Cet. Ke-4 : Jakarta: Sinar Grafika, 2007.